

Pengaruh Terapi *Back Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya

Email : sitirohmah@yahoo.com

ABSTRACT: EFFECT OF BACK MASSAGE THERAPY TO THE INTENSITY LABOR PAIN KALA I IN DKT HOSPITAL BANDAR LAMPUNG CITY

Introduction: Pain in labor that can affect the birth process. Psychologically can suffer from fear and anxiety, can also be an increase in blood pressure, and can also occur in the fetus that is due to acidosis due to hypoxia. One technique of back massage as an effort to reduce labor pain is a back massage technique. With the provision of back massage therapy can provide comfort, reduce pain and accelerate labor.

Objective: Purpose to know the effect of back massage therapy on the intensity of labor pain at DKT Hospital Bandar Lampung Year 2019.

Method: Quantitative research with analytical design approach Quasi Experiment, the entire population as many as 56 people, a sample of 30 people sampling with Purposive sampling technique. Retrieving data using observation sheets, data were analyzed using independent t test statistical test.

Result: The results of the study showed that the average of labor pain before giving back massage technique is 6,80 with standard deviation 2.07 and after given back massage technique is 4,73 with standard deviation 1,104. There is influence of back massage technique to the intensity of labor pain ($t\text{-test} > t$ count, $8,266 > 1.725$, $p\text{-value } 0,00 < 0,05$). It is recommended that the hospital improve the skill to the nurse to be able to provide non-pharmacology pain reduction therapy, such as back massage properly so that patient feel comfortable.

Keywords: Back Massage, 1st stage labor pain.

INTISARI: PENGARUH TERAPI BACK MASSAGE TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I DI RUMAH SAKIT DKT BANDAR LAMPUNG

Pendahuluan: Nyeri pada persalinan yang dapat mempengaruhi proses kelahiran. Secara psikologis ibu dapat menderita ketakutan dan kecemasan, juga bisa terjadinya peningkatan tekanan darah, juga bisa terjadi pada janinnya yaitu terjadi asidosis akibat hipoksia. Salah satu teknik massage sebagai upaya penurunan nyeri persalinan adalah teknik *Back Massage*. Dengan adanya pemberian terapi *Back Massage* dapat memberi rasa nyaman, menurunkan nyeri serta mempercepat persalinan.

Tujuan: Diketahui Pengaruh terapi *back massage* terhadap intensitas nyeri persalinan di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung Tahun 2019.

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56, dengan sampel sebanyak 30. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Data diambil dengan lembar observasi. Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat (*t-test*).

Hasil: Hasil Penelitian didapati Rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan teknik *back massage* adalah 6,80 dengan standar deviasi 2,07 dan setelah diberikan teknik *back massage* adalah 4,73 dengan standar deviasi 1,104. Ada pengaruh tehnik *back massage* terhadap intensitas nyeri persalinan (*t-test* > *t* hitung, 8,266 > 1.725, *p-value* 0,00 < 0,05). Disarankan pihak rumah sakit meningkatkan ketrampilan kepada perawat untuk dapat memberikan terapi pengurangan rasa nyeri non farmakologi, seperti *backmassage* dengan benar sehingga pasien merasa nyaman.

Kata kunci : *Back Massage*, Nyeri Persalinan Kala I

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. Persalinan adalah saat yang sangat dinantikan ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya. Tetapi persalinan juga disertai rasa nyeri yang membuat kebahagiaan yang didambakan diliputi oleh rasa takut dan cemas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, persalinannya lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju 7-14% bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri (Manuaba, 2013).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka ini masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan Negara tetangga. Persentase persalinan yang terjadi pada kurun waktu lima tahun sebelum survey dibantu oleh tenaga kesehatan profesional 83% meningkat dari 73% yang dilaporkan SDKI 2007. Persentase persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan mengalami peningkatan dari 46% pada SDKI 2007 menjadi 63% pada SDKI 2012 (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2012).

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan serta upayakan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2017 mencappai 80,85%, turun 8% dibandingkan tahun sebelumnya, dan telah mencapai target provinsi (77%) meskipun masih dibawah target Resntra Kementerian Kesehatan yang ditetapkan sebesar 90% (Datin Sultra, 2018).

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

Salah satu teknik massase sebagai upaya penurunan nyeri persalinan adalah teknik *back massase*. Teknik *back massase* adalah penekanan pada *sacrum* yang dapat mengurangi ketegangan pada sendi *sacroiliacus* dari posisi oksipt posterior janin. Tetapi kadang kala metode massase yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien. Pada pelaksanaan tekknik back massase dimana seharusnya penekanan dilakukan tepat pada daerah sacrum dengan telapak tangan dan posisi ibu dalam keadaan berbaring miring tetapi kadang kala penatalaksanaan tidak sesuai sehingga nyeri yang dirasakan oleh pasien tidak berkurang (Avilia,2016).

Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Lampung, dari 149 ibu yang meninggal di tahun 2016 sebanyak 46 (30,8%) ibu meninggal karena perdarahan, 35 (23,5%) hipertensi dalam kehamilan, 7 (4,7%) ibu karena infeksi, 10 (6,7%) ibu karena penyakit jantung, stroke dll, 3 (2,0%) ibu karena penyakit Diabetes Melitus, dan lain lain sebanyak 48 (32,2%) ibu (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung terdapat beberapa Rumah Sakit yang menangani persalinan, diantaranya RS. Natar Medika pada Tahun 2018 menangani persalinan secara spontan sebanyak 18 dan sesaria sebanyak 26. Untuk RS. Pertamina Bintang Amin Husada pada Tahun 2018 sebanyak 219 persalinan secara

spontan dan 352 persalinan secara sesaria. Sedangkan untuk RS. DKT Bandar Lampung pada tahun 2018 sebanyak 672 persalinan secara spontan dan 156 persalinan secara sesaria (Dinas Kesehatan Kota, 2018).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit DKT Bandar Lampung pada tahun 2017 terdapat persalinan normal sebanyak 679 kelahiran yang mengalami komplikasi sebanyak 122 (13,3%), pada tahun 2018 sebanyak 672 kelahiran dan yang mengalami komplikasi sebanyak 156 (16,0%) kasus diantaranya komplikasi tersebut ada yang mengalami perdarahan post partum dan retensio plasenta (Profil RS DKT Bandar Lampung, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 1-3 Januari tahun 2018 peneliti dengan melakukan observasi kepada 5 ibu bersalin, 3 multipara dan 2 primipara semuanya merasa nyeri. hal yang dilakukan ibu adalah berdoa, mengelus-elus perut, menangis, ibu merasa tidak kuat dengan proses persalinannya karena merasa nyeri dan meminta untuk di lakukan operasi saja dan dukungan yang diberikan oleh suami ataupun keluarga saat menunggu ibu yaitu mengelus elus punggung ibu, memijat tangan kaki dan menganjurkan ibu untuk berdoa. Hasil observasi yang dilakukan berdasarkan skala nyeri terlihat 3 multipara dengan skala nyeri 6-7 dan 2 primipara dengan skala nyeri 8-9 (menggunakan skala nyeri numerik).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, dengan rancangan *quasi eksperiment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dalam proses persalinan kal I di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung. Variabel dalam penelitian

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

ini ada dua yaitu: Variabel independen yaitu *Back Massage*, dan variable dependen yaitu Nyeri Persalinan. Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan tanggal 12 - 17

Juli 2019 di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung. Analisa data dilakukan dengan univariat (*mean*) dan bivariat (*t-test*) dengan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Karakteristik Responden

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| < 20 tahun dan > 35 tahun | 10 | 33,3 |
| 20-35 tahun | 20 | 66,7 |
| Total | 30 | 100.0 |
| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
| Dasar | 13 | 43,3 |
| Tinggi | 17 | 56,7 |
| Total | 30 | 100.0 |
| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
| Bekerja | 12 | 40 |
| Tidak bekerja | 18 | 60 |
| Total | 30 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 20 (66,7%) responden berusia antara 20-35 tahun, sebanyak 17 (56,7%) responden berpendidikan Tinggi

(SMA, Sarjana) dan sebanyak 18 (60,0%) responden tidak bekerja serta sebanyak 23 (76,7%).

Analisa Univariat

Tabel 2
Rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum di berikan terapi *backmassage* di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung

| Tingkat nyeri | N | Mean | Min | Max | SD |
|----------------|----|------|-----|-----|------|
| Sebelum terapi | 30 | 7,00 | 5 | 8 | 0,83 |

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui *mean* nyeri persalinan sebelum pemberian terapi *massage* 7,00 dengan nyeri persalinan minimal

5 dan max 8 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan sebelum pemberian terapi *massage* adalah 6,69 sampai dengan 7,31

Tabel 3

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

Rata-rata intensitas nyeri persalinan setelah di berikan terapi *backmassage* di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung

| Tingkat nyeri | N | Mean | Min | Max | SD |
|----------------|----|------|-----|-----|------|
| Setelah terapi | 30 | 5,20 | 4 | 7 | 0,80 |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui *mean* nyeri persalinan setelah pemberian terapi *massage* 5,20 dengan nyeri persalinan minimal 4 dan max 7 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan setelah pemberian terapi *massage* adalah 4,90 sampai dengan 5,50.

Analisis Bivariat

Tabel 5
Pengaruh Terapi *Back Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung

| Hasil | Mean | SD | t-test | p-value | N |
|-------------------------------|------|------|--------|---------|----|
| Sebelum terapi <i>massage</i> | 7,00 | 0,83 | 11,374 | 0,000 | 30 |
| Setelah terapi <i>massage</i> | 5,20 | 0,80 | | | |

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada tabel 5 diatas, rerata pemberian terapi *massage* mengurangi skor nyeri persalinan dengan penilaian dari 7,00 turun sebesar 1,8 menjadi 5,20. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,000 (*p-value* < α = 0,05) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi *massage* dalam mengurangi nyeri

persalinan kala I fase aktif Di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung Tahun 2019. Berdasarkan tabel terlihat bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi *massage* memiliki nilai penurunan nyeri setelah dilakukan perlakuan.

Pembahasan Univariat

Rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum di berikan terapi *backmassage* di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *mean* nyeri persalinan sebelum pemberian terapi *massage* 7,00 dengan nyeri persalinan minimal 5 dan max 8 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan sebelum pemberian terapi *massage* adalah 5 sampai dengan 8.

Sejalan dengan teori menurut Manuaba (2013) Persalinan merupakan proses alamiah dimana terjadi dilatasi serviks, lahirnya bayi, dan lahirnya plasenta dari rahim ibu, dimana dalam semua proses itu tidak terlepas adanya rasa nyeri yang timbul dikarenakan adanya penekanan-penekanan pada syaraf. Kehadiran seorang pendamping secara terus menerus dan adanya terapi dalam mengurangi dari rasa sakit merupakan suatu yang dibutuhkan oleh ibu (Mander, 2013).

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

Sejalan dengan penelitian Lestari (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *deep back massage* dapat mengurangi nyeri dan kecepatan pembukaan. Perbandingan tingkat rasa sakit pada tes kelompok kontrol pretest dan posttest Wilcoxon Sign Rank menunjukkan $p = 0,001$ test (peningkatan rasa sakit dari 1,52). Perbandingan tingkat pretest dan posttes rasa sakit pada mereka yang menerima *deep back massage* dengan Wilcoxon uji Rank Daftar menunjukkan $p = 0,000$ tes (penurunan nyeri dari 4,33). Kesimpulan berarti bahwa ada pengaruh *deep back massage* pada laju pembukaan serviks.

Menurut peneliti, banyak faktor yang berperan dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan, seperti pada hasil penelitian terlihat dari ibu yang mendapatkan teknik *massage* yang sesuai merasakan nyeri persalinan yang ringan hal ini dikarenakan pada saat dilakukan *massage* selain mengurangi ketegangan pada otot juga mengurangi rasa takut atau kecemasan yang ada pada diri pasien dan juga ketika dilakukan *massage*, ibu merasakan sentuhan sehingga merasa nyaman.

Rata-rata intensitas nyeri persalinan setelah di berikan terapi *backmassage* di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *mean* nyeri persalinan setelah pemberian terapi *massage* 5,20 dengan nyeri persalinan minimal 4 dan max 7 diyakini benar rata-rata nyeri persalinan setelah pemberian terapi *massage* adalah 4 sampai dengan 7.

Sejalan dengan Maryunani (2010) yang mengatakan selama persalinan dan kelahiran *prvaginam*. Nyeri

disebabkan oleh kontraksi rahim, dilatasi serviks, dan distensi perineum. Nyeri dari perineum berjalan melewati serat saraf eferen somatik, terutama pada saraf pudendus dan mencapai medula spinalis melalui segmen sakral kedua, ketiga, dan keempat.

Sejalan dengan Penelitian Purnomo (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *deep back massage* dapat mengurangi nyeri dan kecepatan pembukaan. Perbandingan tingkat rasa sakit pada tes kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* Wilcoxon Sign Rank menunjukkan $p = 0,001$ test (peningkatan rasa sakit dari 1,52). Perbandingan tingkat *pretest* dan *posttes* rasa sakit pada mereka yang menerima *deep back massage* dengan Wilcoxon uji Rank Daftar menunjukkan $p = 0,000$ tes (penurunan nyeri dari 4,33). Perbandingan kecepatan pembukaan antara dua kelompok dengan dua uji t sampel bebas menunjukkan $p = 0,000$, kesimpulan bahwa ada pengaruh *deep back massage* pada laju pembukaan serviks.

Menurut pendapat peneliti pada ibu yang dilakukan terapi *massage* namun tetap mengalami nyeri berat, hal ini karena nyeri yang dirasakan seseorang bersifat personal dan unik, dimana setiap individu berbeda dan tidak dapat disamakan meskipun mempunyai kondisi yang sama, faktor persepsi atau toleransi terhadap nyeri yang berbeda-beda serta dapat juga dikarenakan penekanan yang dilakukan saat *massage* kurang tepat. Selain itu, menurut peneliti dapat juga dikarenakan faktor pengalaman buruk persalinan yang lalu, sehingga menambah kecemasan yang pada akhirnya meningkatkan nyeri.

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

Bivariat

Pengaruh pemberian terapi *massage* dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif Di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung Tahun 2019

Hasil uji statistik diperoleh $t\text{-test} > t$ hitung, $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *massage* dan pemberian terhadap nyeri persalinan terlihat bahwa teknik *massage* memiliki pengaruh yang besar.

Sejalan dengan Mander (2013) Rasa nyeri muncul akibat respons psikis dan refleksi fisik. Rasa nyeri dalam persalinan menimbulkan gejala yang dapat dikenali. Peningkatan sistem saraf simpatik timbul sebagai respon terhadap nyeri dan dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan dan warna kulit. Serangan mual, muntah dan keringat berlebihan juga sangat sering terjadi.

Sentuhan dan *massage*, relaksasi sentuhan mungkin akan membantu ibu rileks dengan cara pasangan menyentuh atau mengusap bagian tubuh ibu. *Massage* secara lembut akan membantu selama persalinan. Hal itu terjadi karena *massage* merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine yang merupakan pereda sakit alami. Mekanisme teknik *massage* dapat menyebabkan peningkatan endorphine, yang pada gilirannya dapat meredakan nyeri karena merangsang produksi hormon endorphine yang menghilangkan rasa sakit secara alamiah (Maryunani, 2010).

Sejalan dengan Penelitian Purnomo (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa *deep back massage* dapat mengurangi nyeri dan

kecepatan pembukaan. Perbandingan tingkat rasa sakit pada tes kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* Wilcoxon Sign Rank menunjukkan $p = 0,001$ test (peningkatan rasa sakit dari 1,52). Perbandingan tingkat *pretest* dan *posttes* rasa sakit pada mereka yang menerima *deep back massage* dengan Wilcoxon uji Rank Daftar menunjukkan $p = 0,000$ tes (penurunan nyeri dari 4,33). Perbandingan kecepatan pembukaan antara dua kelompok dengan dua uji t sampel bebas menunjukkan $p = 0,000$, kesimpulan bahwa ada pengaruh *deep back massage* pada laju pembukaan serviks.

Menurut pendapat peneliti perbedaan penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sesudah dilakukan teknik *massage massage* merupakan perubahan nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin kala I fase aktif pada pembukaan serviks 4-7 cm yang berlokasi pada abdomen bagian bawah, punggung bagian bawah dan paha bagian dalam yang terjadi karena dilatasi serviks dengan teknik *massage* dan punggung. Perbedaan ini terlihat dari cara pemberian antara *massage*, dimana teknik *massage* diberikan dengan cara *massage* berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak terputus-putus yang dilakukan secara terus menerus di punggung ibu.

Pemberian *massage* dapat membantu ibu rileks dengan cara mengusap bagian punggung. *Massage* secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang *dimassage* 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal itu terjadi karena *massage* merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine yang merupakan

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

peredasakit alami. Endorphine juga menciptakan perasaan nyaman dan enak.

Penurunan nyeri yang terjadi karena pemberian teknik *massage* pada area punggung menstimulasi serabut kulit sehingga nyeri dapat dihambat dan korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri tersebut, nyeri yang dirasakanpun dapat berkurang atau menurun. Pada prinsipnya rangsangan tersebut harus dilakukan awal rasa sakit atau sebelum impuls rasa sakit yang dibawa oleh saraf yang berdiameter kecil mencapai otak. *Massage* yang teratur dengan latihan pernapasan selama kontraksi. *Massage* tersebut membuat relaksasi otot sehingga memberikan perasaan nyaman pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian, terapi *massage* dapat digunakan untuk mengatasi nyeri selama ibu bersalin. Petugas kesehatan dapat mengajarkan kepada keluarga teknik *massage* saat ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan.

Perubahan skala nyeri yang dirasakan tiap responden berbeda, dimana terdapat 2 (6,6%) responden dengan skala nyeri yang tidak mengalami perubahan sebelum dan setelah teknik *massage*, sebanyak 8 (26,6%) mengalami penurunan sebesar 1 point sebelum dan setelah teknik *massage* hal ini dimungkinkan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak diambil dalam penelitian ini seperti dukungan dari suami dan, umur, paritas, persepsi nyeri ibu dalam menjalani persalinan sehingga ibu tidak merasakan perubahan nyeri persalinan dari tindakan yang dilakukan, atau adanya faktor lain seperti umur ibu, walaupun belum ada teori yang menyebutkan pada usia berapa nyeri mempunyai ambang yang rendah, namun banyak teori yang menyebutkan usia mempengaruhi

persepsi nyeri yang dirasakan seseorang. Otak mengalami degenerasi seiring dengan penambahan umur seseorang sehingga orang yang lebih tua mempunyai ambang nyeri lebih rendah dan lebih banyak mengalami penurunan sensasi nyeri.

Selain itu dari faktor paritas, dimana menurut peneliti ibu primipara memang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan termasuk pengalaman nyeri waktu persalinan yang mengakibatkan sulit untuk mengantisipasinya. Selain itu proses melahirkan yang tidak sama dengan multipara, karena pada primipara proses penipisan biasanya terjadi lebih dulu daripada dilatasi serviks. Sedangkan pada multipara proses penipisan dan dilatasi serviks terjadi bersamaan. Pengaruh ini disebabkan oleh adanya pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh ibu multipara dimana pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan intensitas nyeri yang dirasakan individu berbeda.

Peneliti juga berpendapat pendampingan suami memberi pengaruh secara psikologis dimana ibu yang mendapat pendampingan suami yang baik akan merasakan adanya dukungan emosional suami dan hal tersebut dapat dapat mengalihkan perhatian ibu dan menurunkan tingkat stressor yang menjadi stimulus nyeri saat bersalin sehingga intensitas nyeri dapat berkurang. Individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga lain atau teman terdekat. Kehadiran orang terdekat akan meminimalkan kecemasan dan stress psikologis yang pada akhirnya akan mengurangi stimulus nyeri dan ketakutan. Tersedianya sarana dan support sistem yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan dari

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsangan nyeri yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi persalinan.

Dukungan dalam persalinan seperti pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak fisik, penjelasan tentang yang terjadi selama persalinan dan kelahiran serta sikap ramah yang konstan dapat mengalihkan perhatian ibu, sepanjang ia merasa percaya diri bahwa ia akan menerima pertolongan dan dukungan yang diperlukan dan yakin bahwa persalinan merupakan hal yang normal merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi skala nyeri yang dirasakan. Sehingga pada penelitian ini hasil yang didapati tidak sama antara responden yang satu dengan responden. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan dukungan baik fisik maupun psikis seperti berkata dengan lembut, memberikan sentuhan kepada pasien, sehingga ibu merasa nyaman dengan proses persalinan, dan dibutuhkannya dukungan keluarga terdekat dalam hal ini suami yang selalu memberikan dukungan saat ibu menghadapi proses persalinan.

KESIMPULAN

Rata-rata nyeri persalinan sebelum diberikan teknik *massage* adalah 7,00. Rata-rata nyeri persalinan setelah diberikan teknik *massage* adalah 5,20. Ada pengaruh pemberian terapi *massage* dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif Di Rumah Sakit DKT Bandar Lampung Tahun 2019 (*t-test* > *t* hitung, *p-value* < 0,05). dengan penurunan 1,8.

SARAN

Perawat mengajarkan keluarga, khususnya teknik *massage* dalam pengurangan nyeri persalinan, dapat diajarkan saat suami / keluarga memeriksakan kehamilan atau saat proses berlangsungnya persalinan. Lebih meningkatkan ketrampilan petugas untuk dapat memberikan terapi pengurangan rasa nyeri non farmakologi, seperti teknik *massage* dengan benar sehingga pasien merasa nyaman, seperti dengan mengikuti pelatihan. Perawat / petugas di ruang bersalin dapat melakukan penyuluhan tentang persiapan persalinan dan teknik pengurangan rasa nyeri saat bersalin kepada ibu hamil sehingga siap dalam menghadapi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). *Profil Kesehatan Lampung 2017*. Lampung.
- Irawan (2015). *Angka kematian ibu masih tinggi cita-cita RA Kartini belum tercapai*. [http://wartakesehatan.com/48612/angka-kematian-ibu-masih-](http://wartakesehatan.com/48612/angka-kematian-ibu-masih-tinggi-cita-cita-ra-kartini-belum-tercapai)

[tinggi-cita-cita-ra-kartini-belum-tercapai](#).

- KemendesRI. (2013). *Buku saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta.
- Manuaba. (2013). *Ilmu kebidanan dan kandungan*. Jakarta: EGC.

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com

- Maryunani, A. (2010). *Nyeri Persalinan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mochtar Roestam. (2012). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnomo. (2012). *Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida*. <http://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jib/article/view/224/239>. Skripsi diakses tanggal 5 Desember 2016. Kebidanan Poltekkeskemenkes Manado.
- Potter and Perry. (2011) . *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses &. Praktek. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil RS DKT (2018). *Profil RS DKT Bandar Lampung 2018*.
- Riyanto. (2017) *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supardi. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: TIM
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulystiawati, Ari. (2012). *Asuhan ibu bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widiastuti, dkk (2013) *Pengaruh Pijat Punggung terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase Aktif Lama Kala I dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida* <http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article>
- Zakiah. (2015). *Konsep Dasar Nyeri*. <http://qittun.blogspot.co.id/2008/10/konsep-dasar-nyeri.html>. Diakses tanggal 5 Desember 2016

Rilyani¹, Dewi Kusumaningsih², Siti Rohmah³

^{1,2}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

³Perawat Rumah Sakit Demang Sepulau Raya. Email : sitirohmah@yahoo.com